

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Studi kesesuaian bangunan ruko sebagai fungsi kantor dengan studi kasus tiga kantor cabang Malang tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu fenomena atau peristiwa berupa aktivitas, karakteristik, bentuk, hubungan, perubahan, maupun perbedaan antar fenomena yang diungkapkan secara apa adanya (Sukmadinata, 2009). Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan metode pemecahan masalah dan kejadian aktual yang terdapat di lapangan pada masa sekarang yang dijabarkan dan dikelompokkan kemudian menganalisisnya dan mengungkapkan cara-cara pemecahan masalah secara bertahap (Sugiyono, 2007). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dilakukan secara bertahap yaitu pengumpulan data berupa jabaran fenomena yang ada pada kantor. Pengumpulan data studi pustaka sebagai acuan untuk tahap analisa selanjutnya. Analisa pelaku, jenis pekerjaan, dan alur kerja yang ada pada eksisting. Pengelompokan permasalahan serta solusi yang dapat diterapkan dari studi pustaka. Konsep yang merupakan hasil dari solusi perancangan yang mengacu dari hasil analisa tersebut.

Studi kasus (*Case Study*) merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini menjelaskan secara rinci kajian pada konteks setting dari beberapa kasus studi yang kemudian dibandingkan. Tujuannya untuk mencari variasi ataupun kesamaan diantara beberapa obyek yang dikaji (Bogdan dan Biklen, 1982).

Menurut Moelong (2007) terdapat empat tahap penelitian yang dilakukan secara sistematis, yaitu :

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahapan pra-lapangan terdapat beberapa langkah yang dilakukan, yaitu penyusunan rancangan penelitian atau kerangka konsep, perumusan masalah berdasarkan fenomena, pembatasan masalah penelitian dan pemilihan instrument penelitian, pemilihan objek penelitian, dan penjajakan objek penelitian. Tahap ini digunakan untuk survey awal, dan penelusuran studi literatur.

2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan merupakan survey awal untuk melihat kondisi pada objek penelitian, yaitu kantor cabang PT Asuransi ABDA, PT Asuransi FPG Indonesia dan PT Asuransi Kresna Mitra yang bertempat di Jalan Soekarno Hatta dan Jalan Candi Sewu. Penggambaran situasi dan kondisi mengenai keadaan yang berhubungan dengan ketepatan tata ruang kerja terhadap alur kerja yang dihadapkan dengan permasalahan terbatasnya ruang-ruang pada ruko yang difungsikan sebagai kantor. Adapun pengamatan aktivitas karyawan yang dapat menunjang penataan kembali layout kantor secara tepat. Pada tahap lapangan ini, kemudian dikelompokkan permasalahan yang berkaitan dengan efisiensi tata *layout* kantor.

3. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan yaitu pengumpulan data dokumentasi berupa foto untuk menangkap kondisi di ruang kerja. Penggambaran mengenai kondisi eksisting kantor berupa denah, kondisi ruang, zoning, sirkulasi, dan organisasi ruang yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan alur kerja pada kantor.

4. Tahap Analisis

Tahap analisis yaitu meliputi analisa data awal yang telah terkumpul, kemudian dikategorikan menjadi beberapa kelompok dan diurutkan berdasarkan klasifikasinya. Analisa awal berupa kondisi eksisting ruang-ruang kerja berdasar alur kerja yang disandingkan dengan studi pustaka mengenai efisiensi penataan layout kantor yang tepat.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu wilayah umum yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik maupun kualitas yang spesifik yang ditetapkan peneliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulan. Sampel adalah bagian dari populasi (Sugiyono, 2007). Sampel digunakan untuk memilih beberapa obyek maupun subyek dengan karakteristik tertentu untuk dijadikan obyek penelitian. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama untuk setiap unsur populasi (Sugiyono, 2007). *Purposive sampling* yaitu dengan teknik mengambil sampel dengan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan.

Populasi yang dipilih yaitu dari mengambil satu jalan besar di kota Malang, yaitu Jalan Kayutangan hingga Jalan Nasional 23 yang menjadi salah satu jalan besar menuju pusat kota Malang, didapati jumlah ruko 378. Ruko 1-2 lantai sebanyak 291 dan ruko 3 lantai sebanyak 87. Dari sekian ruko yang dimanfaatkan sebagai kantor ada 73 dengan fungsi terbanyak digunakan sebagai kantor asuransi. Dengan demikian, maka didapatkan kriteria antara lain yaitu sampel diambil dari populasi terbanyak yaitu fungsi kantor asuransi yang bertempat pada ruko setinggi 1-2 lantai. Kantor asuransi yang dipilih merupakan jenis kantor asuransi kerugian karena memiliki populasi terbanyak. Kriteria perusahaan yang dipilih yaitu yang memiliki level yang kurang lebih sama, dilihat dari lama berdiri, jumlah kantor cabang dimiliki, dan merupakan perusahaan lokal.

Jumlah populasi kantor asuransi yang pada ruko terdapat 15 kantor yang mana memiliki jenis asuransi yang berbeda. Dari sekian populasi, sampel perusahaan diambil 10 – 15 % dari jumlah populasi (Arikunto, 2008). Didapat sampel perusahaan sejumlah tiga objek perusahaan. kemudian perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel yang ada. perusahaan yang terpilih antara lain yaitu perusahaan Asuransi FPG Indonesia, perusahaan Asuransi Kresna Mitra, dan perusahaan Asuransi ABDA.

Perusahaan Asuransi FPG Indonesia merupakan perusahaan lokal yang bekerja sama dengan asing, berdiri sejak tahun 1866 dan memiliki kantor cabang tersebar di 17 kota di Indonesia (fpgins.com/id). Perusahaan Asuransi Kresna Mitra Indonesia merupakan perusahaan local yang berdiri sejak tahun 1956 dan memiliki kantor cabang tersebar di 18 kota di Indonesia (<https://www.asuransimitra.com/>). Perusahaan Asuransi ABDA merupakan perusahaan local yang berdiri sejak tahun 1982 dan memiliki kantor cabang sebanyak 36 cabang (<https://www.abdainsurance.co.id/>).

3.3 Lokasi Studi

Lokasi studi ditentukan dari perumusan masalah yang diungkapkan pada latar belakang yaitu mengenai fenomena ruko sebagai bangunan yang fleksibel yang digunakan untuk berbagai fungsi salah satunya sebagai fungsi kantor. Pada studi awal mengenai fenomena alih fungsi bangunan ruko di kota Malang seperti yang dijelaskan pada latar belakang, bahwa sebagian besar ruko yang dialih fungsikan sebagai bangunan kantor yaitu kantor asuransi. Penelitian ini mengambil studi kasus kantor asuransi yang

bertempat di ruko yang ada di kota Malang dengan mengambil sampel tiga kantor, yaitu PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi ABDA, dan PT Asuransi Kresna Mitra.

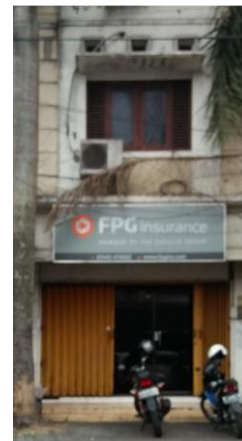
PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi ABDA, dan PT Asuransi Kresna Mitra merupakan salah satu perusahaan swasta yang bekerja dibidang pelayanan asuransi. Sebagian besar kantor asuransi memiliki visi misi dalam pelayanan tercepat dan proses alur yang mudah sebagai pelayanan terbaik untuk masyarakat. Hal ini tentu perlu ditunjang dengan penataan *layout* ruang kerja yang efisien sesuai alur kerja didalam kantor.

1. PT Asuransi FPG Indonesia

Kantor cabang ini berada di Jalan Candi Sewu Ruko Kav. 3 Borobudur, Blimbing, di pusat kota Malang, Jawa Timur. Kantor ini bertempat di sebuah ruko berukuran 3,9 m x 6 m dengan tinggi 2 lantai. Kantor ini merupakan salah satu kantor asuransi yang lebih banyak menerima jasa asuransi kendaraan bermotor dari pada produk lain yang ada di kantor tersebut.



Gambar. 3.1 Peta lokasi Asuransi FPG Indonesia



Gambar. 3.2 Kantor Asuransi FPG Indonesia

2. PT Asuransi Kresna Mitra

Kantor cabang Kresna Mitra bertempat di Jalan Soekarno Hatta No. 30 KM 2. Kantor ini memiliki luas 8,4 m x 4,25 m dengan ketinggian 2 lantai. Kresna Mitra merupakan kantor asuransi kerugian yang menangani asuransi mobil, property, usaha, dan lain-lain.



Gambar. 3.3 Peta lokasi Asuransi Kresna Mitra



Gambar. 3.4 Kantor Asuransi Kresna Mitra

3. PT Asuransi ABDA

Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) cabang Malang terletak di Jalan terusan Borobudur no. 61D. ABDA berdiri sejak tahun 1982, merupakan asuransi umum yang menawarkan jasa asuransi kerugian, antara lain yaitu kebakaran, asuransi kendaraan bermotor, pengangkutan, tanggung gugatm peralatan berat, kesehatan, dan lain-lain.



Gambar. 3.5 Peta lokasi Asuransi ABDA



Gambar. 3.6 Kantor Asuransi ABDA

3.4 Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada bulan April hingga Mei di hari aktif tepatnya pada jam-jam istirahat kantor agar tidak mengganggu aktifitas kantor.

3.5 Penentuan Variabel

Variabel merupakan aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan disimpulkan (Sugiyono, 2007). Pada penelitian

ini untuk mengetahui kesesuaian bangunan ruko yang difungsikan sebagai kantor, maka diturunkan dari teori-teori sebagai berikut :

a. Aspek Fisik Ruang (Berkaitan dengan standard ruang kantor asuransi)

Aspek fisik ruang yaitu yang berkaitan dengan standard ruang. Standard ruang kantordiperoleh dari literatur dan studi komparasi kantor asuransi, yang kemudian disimpulkan dan dijadikan acuan standard ruang kantor asuransi. Aspek fisik ruang lainnya menyangkut penilaian ruko yang dapat menyesuaikan dengan berbagai fungsi termasuk fungsi kantor, dianalisa dengan menggunakan teori *six S* (Brand, 1994), yaitu *stuff, space plan, service, skin, structure, dan site*.

b. Aspek Tata Ruang (Berkaitan dengan layout dan efektifitas)

Aspek tata ruang yaitu mengenai azas dan prinsip penataan ruang kantor yang kemukakan oleh Liang Gie (1983). Azas penataan ruang kantor meliputi azas jarak terpendek, azas rangkaian kerja, azas penggunaan segenap ruang, azas perubahan susunan tempat kerja. Prinsip penataan ruang kantor meliputi sirkulasi yang menerus dan sederhana, penempatan satu bagian yang sama, penempatan peralatan kantor yang tepat, penggunaan meja dan kursi yang sama dan sesuai, penyusunan meja yang sesuai, penataan bagian depan, pengaturan kebisingan, pengaturan kearsipan. Azas dan prinsip penataan ruang kantor dapat dikelompokkan dan disederhanakan sesuai dengan penelitian menjadi tiga pokok bahasan, yaitu sirkulasi, penataan perabot, dan zoning area kerja yang termasuk bahasan pada aspek *space plan* dan *stuff* pada teori Brand.

Tabel. 3.1 Desain Survey

No	Tujuan	Aspek	variabel	Sub variabel	Indikator	Item	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode Analisis data	
1.	Mengetahui kesesuaian antara ruko yang memiliki ruang terbatas dengan pengalihan fungsi kantor yang mencakup kebutuhan ruang dan layout kantor	Aspek fisik bangunan	<i>site</i> (lokasi bangunan ruko)	-	Ketepatan lokasi	Lokasi strategis dan sesuai dengan peraturan daerah	<ul style="list-style-type: none"> • sumber primer • sumber sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • wawancara • literatur 	Analisis kesesuaian bangunan ruko sebagai fungsi kantor dengan metode deskriptif kualitatif	
				structure (struktur bangunan)	-	Ketahanan bangunan				Tahan dari kebocoran, lembap, dan rayap
			service (utilitas bangunan)		Komunikasi Jaringan	Ketepatan utilitas				Elemen bangunan
				Kelengkapan utilitas						Jaringan pembuangan dan air bersih, jaringan listrik, telepon, internet, sumur resap dan septictank
				Ketepatan utilitas		Pencahaya-an				Jaringan utilitas secara keseluruhan dirancang dengan tepat sehingga memberikan kenyamanan
						Penghawaan				
			Aksesibilitas (pencapaian dan sirkulasi)	Saluran plumbing	Kondisi utilitas	Jaringan utilitas secara keseluruhan memiliki kondisi yang baik, tidak terdapat kebocoran				
				Suara		Terdapat bahan peredam suara untuk area-area sumber kebisingan				
<i>skin</i> (fasade bangunan)	-	Tampilan bangunan	Tampilan fasade bangunan							
	2.	Mengetahui kesesuaian layout kantor dengan	Aspek non-fisik bangunan (tata ruang)	<i>space plan</i> (tata ruang)	Penyediaan ruang	Terpenuhinya ruang-ruang yang dibutuhkan kantor asuransi seperti ruang pimpinan, ruang rapat, ruang				

ruang pada ruko	sesuai dengan azas dan prinsip penataan ruang)	Zoning area	karyawan, resepsionis, pantry, toilet.
		Besaran ruang	Mampu memwadhahi aktivitas pengguna, sesuai dengan standard perkantoran
		Ketepatan penempatan ruang	Ketepatan zona ruang yang memberikan kenyamanan dan memperlancar komunikasi kerja
<i>stuff</i> (kelengkapan ruang)	Penataan perabot	Posisi dan kelengkapan perabot, ukuran perabot, dan dekorasi	Penempatan perabot, ukuran standard perabot, pemilihan warna dan material Kesesuaian posisi perabot dengan alur kerja

3.6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk menunjang gagasan dasar pada perancangan. Data yang dikumpulkan adalah pengamatan kondisi eksisting yang meliputi kondisi situasi ruang kerja dan alur kerja yang terdapat didalam kantor. Data yang diperlukan berdasarkan batasan masalah penelitian, yaitu zoning ruang, sirkulasi, tata perabot pada ruang kerja, serta alur kerja sebagai penunjang yang ada pada ketiga objek studi.

Terdapat dua macam pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data hasil dari penelitian langsung yaitu dari deskripsi fenomena kondisi eksisting dan dari sumber-sumber terkait. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang dikakukan peneliti, seperti studi pustaka dan penelitian terdahulu yang sesuai dengan fungsi dan tema dari objek studi untuk diolah dan dihasilkan kriteria arsitektural yang dapat diterapkan kedalam konsep perancangan.

3.6.1 Metode pengumpulan data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung (Mukhtar, 2007). Dalam studi ini, menggunakan dua metode pengumpulan data primer yaitu survey lapangan dan dokumentasi. Peneliti mendatangi lokasi studi untuk melihat dan menggambarkan kondisi eksisting dari ruang-ruang kerja pada ketiga kantor cabang tersebut. Hal ini untuk mendapatkan gambaran secara nyata dari kondisi eksisting, sehingga dapat mendukung data-data hasil observasi.

a. Observasi Lapangan

Survey lapangan atau observasi lapangan dilakukan pada hari kerja. Hal ini untuk melihat aktivitas pekerja dalam kantor dan bagaimana zoning ruang serta sirkulasi didalamnya. Selain itu pengamatan kondisi visual juga diperlukan untuk penunjang dalam merancang sebuah kantor yang nyaman. Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data fisik dan non-fisik kantor. Data fisik kantor seperti jumlah dan jenis ruang yang ada, ukuran ruang, macam-macam perabot yang ada, ukuran perabot, lebar sirkulasi, zoning ruang, penempatan perabot dalam zoning ruang, dan visual pada ruang-ruang kerja. sedangkan untuk data non-fisik kantor seperti jumlah karyawan, struktur organisasi perusahaan, dan alur pekerjaan pada kantor.

b. Wawancara

Wawancara dengan pihak terkait, pembahasan meliputi alurkerja yang terdapat dalam kantor, kelebihan dan kekurangan dalam kantor serta rencana kedepan untuk penataan kembali ruang kantor. Wawancara dilakukan untuk mendapat data non-fisik kantor yaitu data terkait perusahaan.

c. Kuisisioner

Kuisisioner dibuat untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada ruko yang difungsikan sebagai kantor, serta bagaimana pendapat responden mengenai kesesuaian ruko yang difungsikan sebagai kantor. Responden sendiri adalah karyawan pada setiap objek studi, sebagai pengguna kantor. Teknik pengambilan sampel untuk responden menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria responden dilihat dari usia, lama bekerja, dan jabatan. Total populasi yang diajukan sebagai responden yaitu 20 orang dari keseluruhan karyawan pada setiap objek.

Pengolahan data kuisisioner dengan menggunakan skala Likert. Skala likert adalah metode pengukuran kuisisioner yang digunakan untuk mengukur pendapat sekelompok orang tentang suatu fenomena (Sugiyono.2007). Objek pada penelitian ini terdapat 20 responden dari keseluruhan karyawan. Untuk itu, terdapat jabaran kriteria responden yang membantu memperkuat validitas data responden. Penentuan skor jawaban menggunakan skala interval 1 – 5 dengan skala jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS). Untuk melihat hasil dari kuisisioner yang telah diisi responden, ditentukan dari skor ideal dengan rumus :

$$\text{Skor Ideal} = \text{Nilai Skala} \times \text{Jumlah Responden}$$

(Sugiyono.2007)

Dari rumus tersebut didapatkan nilai tertinggi, terendah dan nilai rata-rata. Ketiga nilai tersebut dimasukkan kedalam *rating scale*, sehingga didapat *rating scale* sebagai berikut :

Kategori penilaian	Skala interval	Range nilai
(SS) Sangat Sesuai	5	81 - 100
(S) Sesuai	4	61 – 80
(KS) Kurang Sesuai	3	41 – 60
(TS) Tidak Sesuai	2	21 – 40
(STS) Sangat Tidak Sesuai	1	0 – 20

(Sugiyono.2007)

Tabel. 3.2 Pembagian Kategori Penilaian

Kemudian untuk mendapatkan nilai prosentase, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Frekwensi setiap jawaban angket}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

(Sugiyono.2007)

3.6.2 Metode pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder yaitu bersumber dari literatur seperti buku, journal, dan lain-lain. Data sekunder yang dibutuhkan antara lain :

1. Data kantor secara umum yaitu mengenai standard jenis ruang yang harus ada dalam kantor, standard ukuran ruang, perabot, penataan ruang kantor yang baik
2. Data kantor asuransi seperti pembagian kantor asuransi menurut ilmu tatalaksananya, bagian-bagian pekerjaan yang ada dalam kantor asuransi, serta alur pekerjaan kantor asuransi secara umum.
3. Data responden mengenai kesesuaian ruko sebagai fungsi kantor asuransi.

3.7 Metode Analisis

Analisa data merupakan evaluasi dan mengolah data dari pengumpulan data yang telah dilakukan sehingga dapat ditemukan solusi dari permasalahan pada penelitian (Ardhana dalam Lexy J. Moleong 2002:13). Analisa data pada penelitian ini yaitu dari penjabaran kondisi eksisting bangunan ruko setelah difungsikan sebagai kantor, penataan layout kantor pada ruko, hingga hasil wawancara mengenai alur kerja serta struktur organisasinya dan korelasi diantara keduanya. Analisa data juga mengacu pada studi pustaka mengenai standard kantor, tata layout dan kegiatan dalam kantor asuransi, dan tambahan kontribusi dari studi terdahulu mengenai perubahan ruang dalam ruko akibat

perubahan fungsi. Berikut tahapan metode analisis untuk penelitian mengenai kesesuaian ruko sebagai fungsi kantor :

1. Amatan kondisi eksisting

Keseluruhan data yang diperoleh kemudian dikategorikan menjadi dua, yaitu data fisik bangunan ruko sebelum maupun sesudah berubah fungsinya dan data non-fisik yang diperoleh dari perusahaan seperti bagian-bagian dalam kantor asuransi serta alur kerja kantor asuransi. Pembahasan pada bagian ini yaitu menjabarkan hasil amatan kondisi eksisting pada setiap objek dan perubahannya sebelum dan sesudah difungsikan sebagai kantor asuransi. Penjabaran tersebut ditinjau dari aspek-aspek yang yang dipilih dan disesuaikan berdasarkan teori adaptasi bangunan terhadap perubahan fungsi yang juga diperoleh dari kesimpulan variabel yang diambil dari penelitian terdahulu. Berikut simpulan dari beberapa variable yang ada pada penelitian terdahulu :

Judul penelitian	Teori yang digunakan
Karakteristik Interior Ruko di Kawasan Kampung Cina Kota Manado (Ernawati, 2011) <i>Jurnal Inovasi VOL. 08, NO. 02, THN. 2011</i> <i>Publisher: Jurnal Inovasi</i>	Fengsui Ruko (2009) yang meliputi elemen pembentuk ruang (lantai, dinding, atap, plafond), pencahayaan dan penghawaan, serta layout toko. Variabel penelitian yaitu antara lain : fasade, denah ruang, organisasi ruang, perabot, letak pintu dan tangga, orientasi, warna, penghawaan dan pencahayaan, dan ornament ruang.
Pengaruh Berdagang Terhadap Pola Ruang Dalam Rumah Toko di Kawasan Pecinan Kota Malang (Dewi, Antariksa, Soesanto. 2005) <i>DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur) Vol 33, No 1 (2005): JULY 2005</i> <i>Publisher: Institute of Research and Community Outreach - Petra Christian University</i>	Teori Utomo (1990) mengenai pola perubahan ruang bangunan rumah toko pecinan : 1. ” ...bangunan hunian di Pecinan telah berubah menjadi bangunan komersil, hal itu berpengaruh pada berubahnya wujud bangunan, sehingga unsur-unsur identitas menjadi lenyap...”. Perubahan wujud bangunan dengan karakter arsitektur bangunan Cina yang antara lain meliputi : pola tata letak/site, keberadaan teras depan, struktur bangunan, kantilever yang biasa digunakan untuk papan nama, bentuk atap, penggunaan warna, gerbang. 2. Karakteristik perubahan pola ruang dalam pada bangunan rumah-toko di Pecinan secara garis besar adalah sebagai berikut: • Tidak berubah • Perluasan ke samping • Pembelahan/pembagian • Transformasi Variabel penelitian yaitu : perubahan dilihat dari aspek ruang dan faktor kegiatan berdagang yang meliputi alur pelayanan, fungsi bangunan dan jenis toko
Tingkat Fleksibilitas Bangunan Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Perubahan Guna Bangunan	Teori yang digunakan yaitu teori six S (Brand, 1994), antara lain : <i>Site, Skin, Service, Structure, Spaceplan, dan Stuff</i> . Keenam layer yang digunakan dalam menganalisa perubahan-perubahan yang

<p>(Charisa, 2008) <i>Skripsi Open No. Panggil S48398, No. Barkod 14-17-519793905 Perpustakaan Universitas Indonesia</i></p>	<p>dialami bangunan selama bangunan tersebut berdiri.</p> <p>Variabel penelitian yaitu lokasi atau site, fasade bangunan, struktur bangunan, utilitas sebagai fasilitas bangunan, layout ruang atau yang berkaitan dengan elemen pembentuk ruang ruang , perabot</p>
<p>Kesimpulan</p>	<p>Variable yang banyak digunakan yaitu meliputi aspek :</p> <ul style="list-style-type: none"> site atau lokasi perubahan fasade bangunan struktur bangunan layout ruang dan elemen pembentuk ruang perabot penggunaan warna

Tabel. 3.3 Kesimpulan Variabel

Dari kesimpulan tersebut, aspek-aspek pada teori Brand yaitu *six S* yang merupakan teori adaptasi bangunan terhadap perubahan fungsi, sama dengan simpulan variable. Yaitu *site* atau lokasi, *skin* yaitu fasade bangunan, *structure* yaitu struktur bangunan, *space plan* yaitu perencanaan ruang atau tata ruang, *stuff* yaitu barang-barang yang dapat melengkapi fungsi ruang dan barang-barang yang dimaksud adalah perabot. Pada kesimpulan variable terdapat satu aspek tambahan yaitu warna, dan aspek *service* tidak diungkapkan pada kesimpulan tersebut. Namun, aspek ini berkaitan dengan struktur dan elemen pembentuk ruang karena servis merupakan salah satu elemen penting dalam bangunan. Untuk itu, variabel-variabel dari teori Brand dapat digunakan untuk mempermudah pembahasan mengenai kesesuaian ruko sebagai fungsi kantor. Aspek non-fisik yang meliputi pembahasan mengenai tata layout kantor, ditambahkan pada pembahasan dekorasi dan tata perabot.

Pada setiap aspek diberi kesimpulan perubahan kondisi eksisting. Hasil amatan kondisi eksisting kemudian disimpulkan apa saja perubahan yang dilakukan serta untuk mengetahui kategori tingkat perubahan ruko. Kategorisasi perubahan merupakan pembagian tingkat perubahan ruko setelah beralih fungsi. Tingkat perubahan dibagi menjadi tiga, yaitu perubahan kecil, perubahan sedang, dan perubahan besar. Pembagian kategori perubahan fungsi ditetapkan dari peraturan mengenai bangunan gedung maupun yang terkait dengan bangunan ruko.

a. Perubahan kecil

penggantian sebagian bahan bangunan atau elemen bangunan lainnya tanpa mengubah bentuk dasar ruang, jumlah ruang, luas bangunan, maupun jenis dan

jumlah elemen bangunan : Perubahan warna dinding ruang dalam/luar, perubahan/penambahan dekorasi berupa papan nama pada dinding luar.

b. Perubahan sedang

Penggantian seluruh bahan antara lain lantai, dinding, atap, tanpa mengubah bentuk dasar ruang, jumlah ruang, luas bangunan, maupun jenis dan jumlah elemen bangunan. : Perubahan warna dinding luar/dalam, pembagian ruang dalam dengan penambahan struktur ringan berupa sekat, perubahan/penambahan jaringan utilitas

c. Perubahan besar

Perombakan total bangunan yaitu perubahan atau penambahan struktur bangunan dengan menambah jumlah ruang maupun luasan ruang. : Perubahan struktur, penambahan lantai/ruang secara vertikal.

Ketiga objek memiliki luasan yang berbeda. Objek A dan B yang memiliki luasan yang relatif sama, sedangkan objek C memiliki luasan yang lebih dari objek A dan B. Oleh karena itu, objek A dan B dapat dibandingkan dan dibuat satu kesimpulan. Objek C dibuat kesimpulan yang terpisah.

2. Analisa tanggapan responden

Hasil kuisioner terbagi menjadi dua, yaitu hasil prosentase untuk setiap objek dan untuk keseluruhan objek. Nilai hasil kuisioner memiliki range yang berbeda setiap objek menyesuaikan pada jumlah responden dengan pembagian kategori pada setiap objek yang berbeda.

Objek A memiliki jumlah responden 5 orang sehingga kategori penilaian sebagai berikut :

Kategori penilaian	Skala interval	Range nilai
(SS) Sangat Sesuai	5	21 – 25
(S) Sesuai	4	16 – 20
(KS) Kurang Sesuai	3	11 – 15
(TS) Tidak Sesuai	2	6 - 10
(STS) Sangat Tidak Sesuai	1	0 – 5

Tabel. 3.4 Pembagian Kategori Penilaian Objek A

Objek B memiliki jumlah responden 6 orang sehingga kategori penilaian sebagai berikut :

Kategori penilaian	Skala interval	Range nilai
(SS) Sangat Sesuai	5	25 – 30
(S) Sesuai	4	19 – 24
(KS) Kurang Sesuai	3	13 – 18
(TS) Tidak Sesuai	2	7 – 12
(STS) Sangat Tidak Sesuai	1	0 - 6

Tabel. 3.5 Pembagian Kategori Penilaian Objek B

Objek C memiliki jumlah responden 9 orang sehingga kategori penilaian sebagai berikut :

Kategori penilaian	Skala interval	Range nilai
(SS) Sangat Sesuai	5	37 – 45
(S) Sesuai	4	28 – 36
(KS) Kurang Sesuai	3	19 – 27
(TS) Tidak Sesuai	2	10 – 18
(STS) Sangat Tidak Sesuai	1	0 - 9

Tabel. 3.6 Pembagian Kategori Penilaian Objek C

3. Analisis kesesuaian bangunan ruko yang dialih fungsikan sebagai kantor

Analisa kesesuaian ini merupakan analisa mengenai adaptasi bangunan ruko yang dialih fungsikan sebagai kantor asuransi. Hasil amatan kondisi eksisting yang telah dijabarkan mengenai bagaimana perubahan ruko yang telah dilakukan, disandingkan dengan tanggapan responden yang didapat dari kuisisioner yang telah diisi oleh seluruh karyawan pada setiap objek. Hasil kuisisioner untuk mengetahui seberapa besar prosentase tanggapan dari responden mengenai perubahan dari ruko yang telah beralih fungsi untuk setiap aspek yang dibahas. Kemudian analisa tersebut ditulis dalam tabel perbandingan evaluasi mengenai perubahan ruko berdasar hasil amatan kondisi eksisting serta tanggapan responden.

Aspek-aspek yang terdapat pada simpulan variabel digunakan untuk batasan pembahasan evaluasi ruko setelah beralih fungsi menjadi kantor, dengan melihat acuan

pustaka, maka dihasilkan kesimpulan tentang penilaian apakah ruko tersebut sesuai apabila difungsikan sebagai kantor.

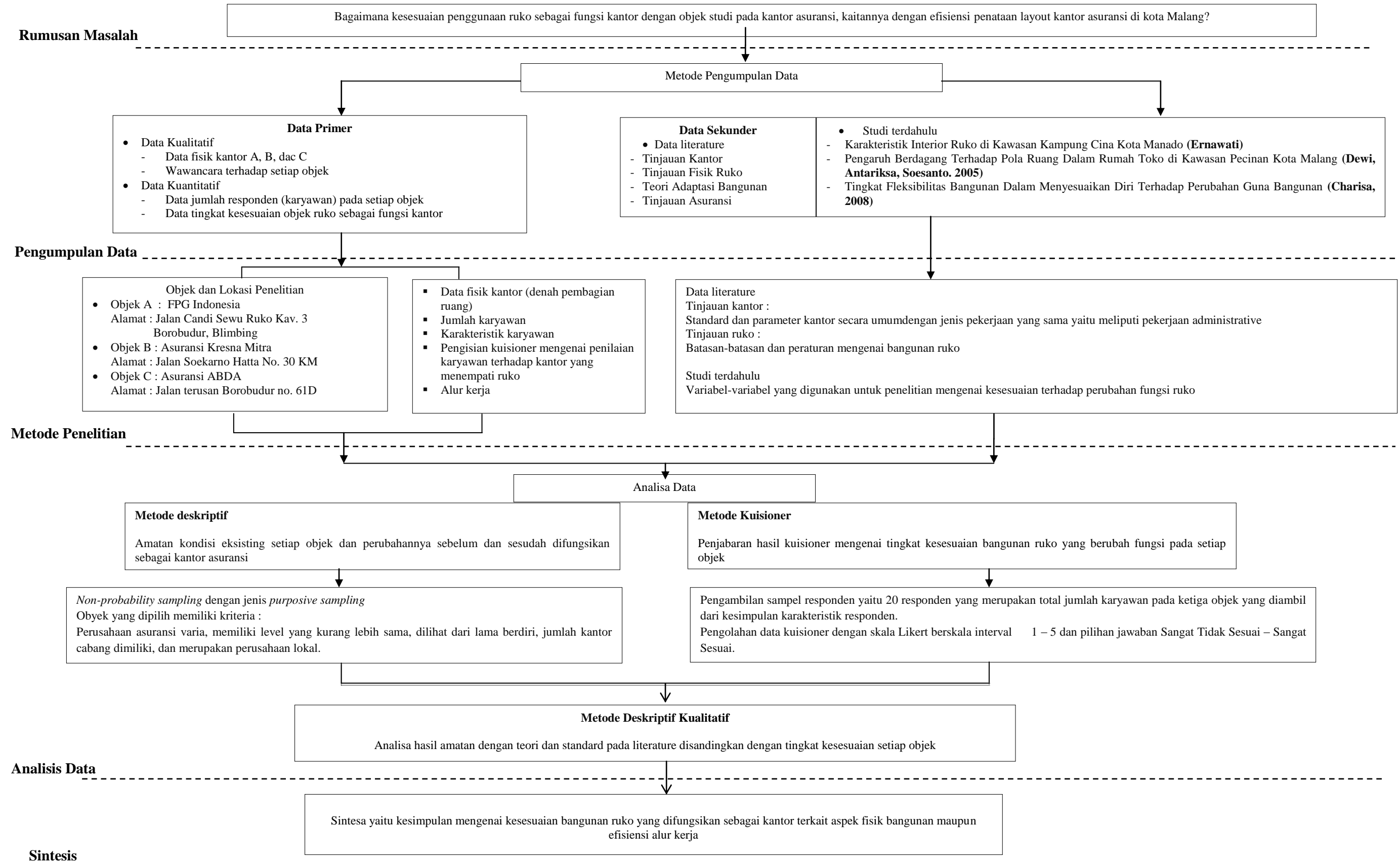
Hasil analisa tersebut maka dapat diketahui kesesuaian bangunan ruko yang difungsikan sebagai kantor. Secara fisik aspek mana saja yang terdapat banyak perubahan, sedangkan dilihat dari aspek non-fisik, tata ruang kantor dalam ruko tersebut efisien sesuai alur kerja atau tidak, sehingga dapat memberikan kenyamanan, dan juga dapat memenuhi kebutuhan komunikasi dan kerja sama antar pekerja.

3.8 Metode Sintesis

Sintesis data berupa kesimpulan tentang penilaian apakah ruko dapat sesuai apabila difungsikan sebagai kantor, bagaimana hasil tanggapan responden terhadap perubahan ruko setelah beralih fungsi dan bagaimana tingkat perubahan ruko tersebut dan aspek mana saja yang berubah dan berpengaruh besar untuk mencapai tingkat kategori sangat sesuai. Dari kesimpulan tersebut kemudian didapat kriteria-kriteria ruko yang dapat difungsikan sebagai kantor.

3.9 Kerangka Metode

Berikut ini adalah bagan kerangka penelitian dan bagan analisis yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar. 3.7 Kerangka Metode Penelitian